

Dari Malam ke Malam

Antologi Puisi dari Hati ke Dunia Maya

Indah Andriani Bimandria



www.proyeknulisbukubareng.com
[proyeknulisbukubareng@groups.facebook.com](https://www.facebook.com/proyeknulisbukubareng)

Dari Malam ke Malam

(Antologi Puisi dari Hati ke Dunia Maya)

Penulis

Indah Andriani Bimandria

PNBB E-Book #4

www.proyeknulisbukubareng.com
proyeknulisbukubareng@groups.facebook.com

Tata Letak dan Desain

Tim Pustaka Hanan

Penerbit Digital

Pustaka Hanan

Publikasi

Pustaka E-Book

Informasi:

www.pustaka-ebook.com
pustakahanan@gmail.com

©2012

Lisensi Dokumen

E-book ini dapat disebarakan secara bebas untuk tujuan non-komersial (nonprofit) dan tidak untuk diperjualbelikan, dengan syarat tidak menghapus atau merubah sedikitpun isi, atribut penulis dan pernyataan lisensi yang disertakan.

Sekapur Sirih

Perjalanan hidup setiap orang memang berbeda-beda, tetapi ada satu benang merah yang tidak bisa kita pisahkan, hikmah. Ya, lagi-lagi kita berbicara tentang hikmah. Hikmah bisa kita tuliskan lewat kisah, gambar, atau puisi, seperti yang dituliskan oleh penulis e-book ini.

Dari Malam ke Malam adalah antologi puisi penulis sejak tahun 2007 hingga sekarang, yang dikumpulkan dari blog penulis di www.indteacher.wordpress.com dan catatan penulis di Facebook. Tak heran jika antologi ini bertajuk “Dari Blog Ke Facebook, Dari Hati Ke Dunia Maya”.

Membaca antologi puisinya membuat kita memahami pergolakan jiwa dan kehidupan penulis. Hampir seluruh kehidupan penulis serta pandangannya terhadap cinta, hidup dan Tuhannya, tercermin di dalam setiap puisi. Pembaca akan melihat tahap-tahap perubahan dalam hidupnya, seperti ketika ia mengalami kesedihan, sakit, amarah, hingga kesadaran spiritual, begitupun tentang ia dan keluarganya, suami dan anaknya, tentang sahabat-sahabatnya, dan tentang orang-orang di sekitarnya.

Puisi-puisi ini ingin bercerita kepada kita, bahwa kita lahir dan menjalani kehidupan hakikatnya untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, seperti halnya yang penulis alami. Semoga antologi ini bermanfaat untuk kebaikan.

Dan akhirnya, *enjoy this poem!*

Sidoarjo, 15 Januari 2012

Indah Andriani Bimandria



Daftar Isi

Sekapur Sirih	2
Daftar Isi	3
Menantang Badai	5
Persinggahan	6
Jejak Langkah Kita	7
Cemburu	8
Jam 5 Pagi	9
Berbalik di Hadapan	10
Kalah.....!!!?	11
Jauh...	12
14 Oktober 1999	13
Temani Aku!!	14
Dan Semi Kembali...	15
Nothing	16
Brak!!	17
Hilang...	18
Arrghhh....	19
Resah...	20
Rinduku...dan Kau	21
Meretas Mimpi	22
Untuk Sahabat “Kecilku”	23
Tentang Sunyi, Ramai dan Kita...	24
Saya dan Malam	25
Tentang Rindu	26
Kunamai ini Bersyukur...	27
Melukis Wajah Diri	28
Hujanku...Sepi	29
Merengkuh Ramadhan	30



The name of blue	31
Aku Ada....	32
Palestina Tersenyum	33
Kenanganku untuk Mu	34
Jati Diri	35
Saat Hari Senja	36
Suamiku, Temukan Keindahan dalam Diriku	37
Kicau Mesra	38
Pergolakan jiwa	39
Anakku Bim	40
Asaku Padamu	41
Keraguan akan Dia	42
Saat Kerinduan Membuncah	43
Sabar itu Indah	44
Kerinduan Terpana oleh CINTA	45
Keajaiban Hati	46
Lara	47
Tentang Penulis	48
Tentang PNBB	50

Menantang Badai

Mungkin badai akan datang

Dan ku akan di sana

Menantangya

Ku kan menantang dia

Tuk menerbangkanku ke langit ke tujuh

Hingga ku dapat meraih satu bintang

Dan mengharungi samudera

Hanya untuk memelukmu

Hanya untuk mengambil kebahagiaanku

Hanya untuk mengatakan pada Tuhan agar aku bisa bersamamu

Agar aku dapat melihat senyum dari wajahmu setiap waktu

Untuk itu aku rela menantang badai

Persinggahan

Kalau harus ada persinggahan kedua bagi jiwaku
Itu mungkin kau...
Kalau harus ada opsi lain yang hadir di labirin otakku
Itu mungkin kau...
Kalau harus ada pengisi jiwa yang lain selain dia
Itu mungkin kau...
Ya...kau
Alternatif dari semua jawaban yang selalu hadir di jiwaku,,
Kau...
Persinggahan kedua bagiku...

Jejak Langkah Kita

Sekarang sedang tergores kuat
Jejak langkah kita di setiap jalan
Di pematang-pematang sawah yang kerap kita kunjungi
Di kelokan-kelokan jalan tempat kita bercanda
Di sudut-sudut ruang yang mengukir cinta kita
Sekarang jejak itu semakin kuat saja
Nantinya apakah akan kuat juga
Kita sama tak tahu
Apa episode lain waktu kita
Yang pasti jejak langkah itu tlah terabadikan di sini
Di hatiku...bersama senyummu...
Bersama tatapan matamu...bersama genggaman tanganmu
Jejak langkah kita masih ada di sini...dan akan selalu di sini
Walau kau sudah terhapus badai...walau kau sudah terkikis usia....
Dan pergi jauh bersama waktu....

Cemburu

Kau Ingin Tahu Cerita Cemburuku????!

Sungguh?!!

Baiklah akan ku beritahu...bagaimana cemburuku...

*Cemburuku memang tak bertepi sebanding dengan cintaku
padamu...*

*Cemburuku ini buta...tapi aku tak mungkin selalu marah...jadi
tenang saja...*

*Cemburuku memang membawa haru biru...
membuncahkan tangis kita...*

*Tapi kau tahu aku selalu menyesal dengan itu semua...
tapi aku tetap merasa cemburu padamu*

*Cemburuku kadang laksana air bah yang tak bisa di tebak
datangnya,,*

*Kadang cemburuku seperti awan yang menggantung di langit...
Selalu menemaniku...dan membuatku murung setiap waktu...*

Ah kau tahu cinta....

Aku mungkin tak cinta kau lagi jika aku tak cemburu padamu..

*Dan harusnya kau bersyukur aku masih cemburu
karena itu tandanya aku masih begitu mencintaimu*

Jam 5 Pagi

Apa yang kupikirkan jam 5 pagi...setiap jam 5 pagi

Di depan rumahku...

Hahahahaha....aku selalu berangan-angan

Kau, muncul jam 5 pagi dengan sepeda bututmu, dengan senyum anehmu, dengan celana birumu dan dengan potongan rambutmu yang lucu...

Tepat di gerbang rumahku...menyapaku yang menahan kantuk....berjalan terseok-seok..

Dan membuatku pertama kali tersenyum di hari itu

Lamunan konyol di tiap pagi...

Hahahahaha...tiap pagi jam 5 aku melongok bunga-bunga di taman, jalan-jalan di aspal apakah kau memang datang...

Bagaimana akan datang jika aku tak katakan padamu tentang ide konyolku ini...

Hahahahaha....jam 5 pagi...aku menunggumu...selalu....Aneh!!!

Berbalik di Hadapan

Aku memanggut di hadapannya, dan aku dibuatnya sekarat.

Senyum itu...ya senyum itu selalu membuatku sekarat...mati
rasa...kebas

Sekali lagi aku memanggut di hadapannya dan berkali-kali aku
sekarat dihadapannya...

Jiwa itu...ya jiwa itu...selalu saja membuatku membeku...terpaku...

Kali ini ku bersitatap dengan kedua mata kelamnya...

Saat itu juga ku tersihir..mematung...luruh...

Saat lain ku coba tak berhadapan dengannya...

Namun tetap saja suaranya terucap seakan-akan terus mengema
dalam jiwa...dan sekali lagi ku tersihir...terpaku...luruh...

Sekali waktu kucoba menghindari dia...mencoba menhindar dari
pesonanya...tapi ternyata tak akan bisa...

Setiap senyum...gerak...tatapan...suaranya...tlah
memakuku...sebegitu rupa...hingga ku selalu saja dibuatnya
terjerembab...jatuh...jatuh...jatuh...dan jatuh...selalu jatuh....!!!!

Kalah.....!!!?

Akhirnya...aku kalah!!
 Oleh sempitnya waktu yang tersisa...
 Ya...aku kalah...
 Inikah putus asa??
 Ragaku masih tersenyum ceria..
 Masih seceria ketika kau dan aku bertemu di jalan-jalan berliku..
 Apakah aku putus asa...
 TIDAK!!!
 BOHONG!!!
 Jiwamu tlah kalah..
 Ragamu tlah kalah...
 TIDAK!!!...Aku tak akan semula itu putus asa..
 TIDAK!!!
 Tak kan ku biarkan waktu itu melindasku..
 Tak kan ku biarkan raga ini semakin menjeratku dengan ketidak
 berdayaannya..
 Takkan ku biarkan ..
 Kan kucari walau secuil debu...rahmat itu...ya akan ku cari..
 Kan ku semai semangat itu..
 Kan ku rajut lagi asa-asa yang berterbangan bagai debu..
 Dalam waktu yang semakin sempit...
 Ya...aku belum kalah!!
 Ini hanya kekalahan raga..
 Bukan kekalahan jiwaku..
 Karena jiwaku tak akan pernah kalah..
 Tak akan!!!



Jauh...

Dan ketika ku tahu
Semua ini tak kan nyata
Asa yang slama ini
Menyeruak di relung kalbuku
Tak kan nyata...
Dan ketika ku tahu
Semua ini kan hilang
Sirna...
Seperti debu yang slama ini ada di atap kamarku
Tertiup angin...
Dan semua ini akan hilang
Hilang...
Dan ku tahu semua itu
Saat kau tlah jauh berada dalam jangkauanku...
Jauh...

14 Oktober 1999

Kenapa semua kegilaan ada di sini...

KENAPA???

Kenapa tak terbang saja...

Kenapa tak hilang saja...

Kenapa tak menguap saja...

Kenapa semakin mneguat...

KENAPA???

Kenapa ku tak bisa menolakmu...

KENAPA???

Kenapa kau begitu kuat...

KENAPA???

Aku ingin pergi jauh...LARI...

Ingin ku lari, tapi ku tercekat...

Ku lari di tempat...Ku terbelenggu...

Ku tak bisa melepaskan diriku...

KENAPA??

KENAPA???

Bisakah kau mengurai semuanya...

Agar HILANG...

SIRNA...

PUDAR...

Bahkan MATI....



Temani Aku!!

Kau tinggalkan aku lagi...

SENDIRI!!!

Berkalang rindu...

SEPI!!!

Kau biarkan aku sendiri lagi...

SAKIT!!!

PERIH!!!

Kenapa tak kau ajari aku tuk merindumu dalam syahdu

Kenapa tak kau ajari aku tuk mendambamu dalam sepi

KENAPA???

Salahkan aku yang tak bisa menghapus segalanya...

SALAHKAN!!!

Atau mungkin aku harus menutup suka

dan

Memilih gelimang nestapa

Pilihkan untukku...

KU MOHON!!!

Kalau kau tak mau

Biarkan aku seperti ini dan temani aku...

SELALU!!!



Dan Semi Kembali...

Lihatlah!!! Lelaki itu selalu tersenyum..

Walau setumpuk pekerjaan harus diselesaikan...

Lihatlah!!! Lelaki itu begitu sabarnya...

Walau anaknya selalu membuat kesal dengan regekan di sela-sela tidur malamnya...

Lihatlah!!! Lelaki itu begitu lembutnya...

Walau kemarahanmu tertimpa padanya...

Lihatlah!!! Lelaki itu membawa bunga dihatinya...

Walau tidak pernah terucap kepadamu...

Lihatlah!!! Apa yang selalu dilakukan lelaki itu kepadamu..

Lihatlah!!! Bukankah semua itu akan membuatmu selalu bersemi???

Lihatlah!!! Dengan hatimu...bahwa dia begitu agung untuk kau cintai...

Note: For My Husband

Nothing

Luruhku dalam gelapnya malam...

Senyapku bergantung beratus-ratus mega...

Patahku....

Remukku...

terbawa angin....hilang....bersama sepi malam

Yang semakin kelam...

Brak!!

25 Agustus, siang hari

Panas!

Kuseret saja kaki ini, pulang....

Debu menghantam muka hitamku,

1 tinggal,

1 hilang...

Jadi ingatku pada bahagia dan lara,

Silih berganti datang.

Ingatku pada cinta,

Kadang menggelora

dan

Kadang tak ada.

Panas!

Akhirnya, aku pulang.

Hilang...

Satu-satu jalinan itu terurai....terberai...terpendar...
Terserak di angkasa
Tutup sudah jalanku padamu
Mungkin ini yang terbaik...
Mungkin ini seharusnya...
Saat kau memilih jalanmu sendiri
Jangan kau tengok lagi aku
Karena aku batu penghalang asamu...
Dan...
Ketika aku terselimuti lara
Aku pun takkan tengok kasihmu
Karena aku tak mau membebanimu
Ini yang terbaik...
Rinduku kan kubiarkan tumpah membasahi bumi
Biar hilang...
Menyesap di sawah-sawah yang kerap kita lalui..
Terbang...
Ke birunya langit
Dan...
Kan kubiarkan jiwaku kering...
Tapi jangan khawatir
Aku akan tetap hidup...
Aku akan tetap tersenyum...
Aku akan tetap menatap ke depan...
Karena HANYA ITU yang ku punya Sekarang...



Arrghhh....

Argh....Penatku mengadu

Mendobrak geloraku

Mencubit-cubit tulang-belulangku

Argh....Penatku sayang

Bolehlah kau datang

Saat dia tlah duduk di peraduanku

Dan malam tlah menjelang

Resah...

Resahku, terbungkus malam

Resahku, terbungkus sepi

Resahku, terbungkus hujan

Resahku, terbungkus kesendirian

Resahku, bisakah kau urai??

Resahku, akankah kau jadikan tawa berderai di dinginnya malam
dan rintik hujan...

Rinduku...dan Kau

Aku menari diujung waktuku yang tlah senja
Memetakan hati dan pikiranku yang tlah lelah
Membumbungkan jiwa yang rindu akan dirimu, slalu...
Dan slalu...
Merindumu...

2 hours after that...

Mata ini tak henti-hentinya memandangmu...
Melukiskan senyummu di hatiku...
Memahat kata-kata yang terurai dari bibirmu...
Dan....
Aku pun kelu...Tak bergeming...
Hilang...
Di keheninganmu...

Meretas Mimpi

May 5, 2010

Langkah ini berat...berat!!!

Hingga ku tak mampu lagi berjalan

Pikiran ini kalut...kalut!!!!

Hingga tak mampu lagi berfikir jernih

Tangan ini Kaku...kaku!!!

Hingga ku tak mampu menuliskan suara hatiku

Mulut ini kelu...kelu!!!

Hingga ku tak bisa mengucap dengan syahdu

Mimpi terbang sudah...asa pun terbang entah kemana

Akankah mimpi itu terbeli kembali

Dengan sisa semangat yang tak pasti!!!

Dengan sisa cinta yang ternodai!!!

Dengan sisa persahabatan yang terkoyak!!!

Dengan sisa tawa yang berubah lara...

Ah...ku meretas mimpi lagi...

Meretas mimpi lagi....



Untuk Sahabat “Kecilku”

Mengenalmu bagai memainkan puzzle yang penuh kejutan dan membangkitkan semangat.

Mengenalmu seperti menjelajah semesta,

Begitu luas, indah dan mendebarakan...

Mengenalmu bagai memetik gitar,

pelan, syahdu dan merdu....

Mengenalmu...Sahabatku

Note: for Rijal, Aulz, Dunny and Ade, I Love U All

Tentang Sunyi, Ramai dan Kita...

Kau;

Ingatlah Allah bilamana sunyi, dan sunyi itu datang setiap saat...

Aku;

Sunyi dalam keramaian, ramai dalam kesunyian...

Kau;

Sesungguhnya sunyi itu datang dalam keramaian atau diluar keramaian..

Dan tiadalah sunyi itu meramaikan atau diramaikan...

Aku;

Ramai dalam sunyi adalah ramainya hati yang berdzikir,

Tanpa Lisan...

Tanpa Kata....

Hanya Hati...

Ramai dalam sunyi....

Saya dan Malam

One..

Saat cahaya bulan begitu terang menerpa wajah bumi
 Saat suara-suara syahdu alam mulai nyaring terdengar
 Saat badan tlah letih bergelut emosi sepanjang hari
 Alangkah syahdu kala saat itu aku terpekur sendiri
 menghitung selaksa nikmat
 Menangis diatas pangkuan-Nya
 dan...
 Merasakan belaian kasihNya yang tak akan habis
 Walau kau mengkhianatNya

Two....

Malam kian mencekam
 Sang bayu seakan-akan tlah berhenti berhembus
 Tapi....
 Mata ini tak dapat terpejam
 Pikiran ini tak henti-hentinya melompat-lompat binal bak kuda liar
 Allah....
 Izinkanlah pendosa ini tidur dengan kasih-Mu
 Berikanlah nafasku lagi esok
 Tuk menebus kembali dosa-dosa yang telah terjadi hari ini
 Izinkanlah aku yaaa Rabb
 Yaa...Rahmaan
 Yaa...Rahiiim
 Yaa...Mu'izzu
 Yaa...Muzillu

Tentang Rindu

Kerinduan ini membuncah

Memecah udara

Terpendar melewati cakrawala

Akankah terurai dengan indah

Ajankah tersambut dengan mesra

karena..

Terkadang aku menodai cinta agung-Nya

Kunamai ini Bersyukur...

Hidup ini hanya sebatas bagaimana engkau berfikir tentangnya, hidup akan selalu menjadi damai jika kau berfikir hidup ini damai, hidup akan selalu menjadi masalah yang berkepanjangan jika kau hanya berfikir hidup ini penuh masalah.

Namun kawan, aku pernah merasakan satu hal yang selalu akan aku lakukan dalam hidup ini...

Dulu dalam kepekatan jiwa aku selalu dalam kegelisahan...

Sekarang setelah perlahan menata diri, belajar istiqomah beribadah...

Ternyata kegelisahan itu sirna dengan sendirinya...

Janji DIA memang benar adanya..."Orang-orang yang mendekatkan diri tidak akan merasa takut dan sedih"

Melukis Wajah Diri

Waktu itu seperempat malam sedang mengetuk tidur lelapku
 Bersama tangisan sang pemanah hati yang merintih menahan
 dahaga
 Sedangkan pelindung yang TUHAN ku beri dua tahun lalu sedang
 lelap mengukir mimpi

Terjagalah aku, berusaha membelalakkan mata demi tangisan itu
 Berusaha terjaga untuk menyapa DIA yang sering terlupa
 dan aku kehilangan waktu...
 Sedangkan temaram sinar mentari sudah tidak lagi sendu

Waktu burung mulai bersautan...
 Banyak kewajiban dan kenikmatan hidup yang terus menerus
 Berusaha menerobos jiwaku
 Berusaha menina bobokan jiwaku untuk melupakan DIA...

Sehingga datang mentari di atas mahkotaku....
 Menari-nari tanpa lelah...sedang jiwaku sudah menginginkan damai
 Tapi...mentari dengan pongahnya membuatku lupa DIA...

Ini wajah jiwa kita...dari waktu ke waktu...wajah jiwaku...wajah
 jiwamu...wajah jiwa manusia yang terlalu sibuk dengan kenikmatan
 dan melupakan yang Memberi Kenikmatan itu...inikah????

Hujanku...Sepi

Hujan lagi...

Tapi sekarang ku sendiri

Tanpa kau yang selalu mencurahiku dengan kata-kata

Hujan lagi....

Tapi kini ku berselimut lara

Tanpa tawamu yang selalu mewarnai jiwaku....

Merengkuh Ramadhan

Ramadhan....sejengkal lagi akan tiba kembali

Akankah jiwa ini bersua jua, dan dapat merengkuh indahnya lagi

Kesyahduan yang nyata di malam-malamnya...

Bertabur bintang alunan kalam Ilahi terurai di udara

Kala mentari sejengkal di atas kepala, haus dan lapar sudah menggelora...nikmatnya tiada tara ketika bedug pun datang menggulung waktu

Oh inikah yang mereka rasakan...para penjaja di pinggir jalan, para penghuni rumah-rumah kardus di bantaran kali...

Merengkuh ramadhan tak hanya merasakan lapar, haus dan menahan amarah...tapi cobalah rasakan juga mereka...empatilahkan yang harus di asah..

Maka kau akan sepenuhnya dapat merengkuh ramadhan...

The name of blue

Semua kehidupan ini nyata

Tapi aku...hidup dalam mimpi-mimpi yang membumbung tinggi

Mimpi-mimpi yang menebarkan wangi, warna-warna semarak
melukis jiwa

Mimpi-mimpi yang mengetarkan semua jiwa yang ada di sekitarku

Semua kehidupan ini nyata

Tapi aku...selalu dibuai mimpi-mimpi absurd

Aku hidup di alama mimpi-mimpi....dan kehidupanku menjadi biru

Sebiru nyatanya warna langit...laut...

Aku tau hidup ini nyata...tapi aku...lebih suka bermain dengan
mimpi-mimpi

Dan tolonglah jangan bangunkan aku...

Biarkan aku bermimpi hingga hidupku tak hanya berwarna biru tapi
juga jingga, merah, putih dan hitam....

Biarkan aku terus bermimpi tuk mengubah warna biruku

Aku Ada....

Ketika kau mengadu atas laramu,

Dan menyandarkan kepala di bahu....

Ketika kau menangis karena laramu itu,

Dan ingin pelukanku....

Aku ada...selalu...

Palestina Tersenyum

Dia tersenyum...

Dengan raut muka yang carut-marut, nyaris bopeng sana-sini

Dia tersenyum....

Dengan sebelah kakinya yang buntung, dengan tangannya yang hancur

Dia tersenyum....

Dengan selembur kain lusuh yang menghiasi kepalanya, dengan bayi mungil tanpa nyawa di pelukannya

Dia tersenyum...

Dengan cucuran air mata

Dia tetap tersenyum, walau hujan mesiu, walau bom berterbangan

Dia tetap tersenyum, walau perih tak terelakkan

Dan dia akan selalu tersenyum, karena dia tahu

Rabb-nya Yang Agung telah menunggunya

Dengan senyuman.....

Kenanganku untuk Mu

Suatu saat di mana

Langit tidak mendung lagi

Suatu saat di mana

Hati tak lagi biru

Suatu saat di mana

Pintu hati tlah terbuka

Dan dimensi ruang juga waktu

Memberiku kesempatan

Suatu saat itu

Aku akan datang dan memelukmu erat

Hingga kau mengerti....

Kalau aku mencintaimu...

Jati diri

Alamku...

Masih bisakah aku

Menjamahmu, mencium wangi tanahmu

Alamku

Hujan seperti dulu

Arsirannya masih saja tegas nan cantik

Tapi aku alamku...

Tak lagi seperti dulu...

Alamku...

Inikah diriku?

Saat Hari Senja

Saat hari telah senja

Saat gelombang ombak sudah tidak lagi menghentak

Saat cahaya sudah tidak lagi terang

Saat tetumbuhan terlihat layu

Dan jasadku telah berubah seperti itu...

Tapi saat itu, ku ingin jiwaku masih menggelora

Masih menyala terang

Saat hari senja

Saat usia tak lagi muda

Aku ingin terus berkarya, aku ingin terus bergelora

Aku ingin selalu menyinari bunga-bunga yang bermekaran...

Menjadi setetes air yang sejuk

Bagi mereka

Sampai tiba waktu itu, yang tidak lagi bisa ku abaikan

Suamiku, Temukan Keindahan dalam Diriku

Suamiku, katakan jika aku cantik
Secantik bidadari yang konsisten dengan wudhunya
Suamiku, katakan jika aku cantik
Walau aku sudah berkerut karena usia,
Walau aku gendut karena mengandung anak kita,
Walau kulitku hitam karena membantumu mencari nafkah,
Walau bibirku pecah dan tidak merah merekah karena lebih baik
rizki yang diberikan Allah kita belikan susu anak kita dari pada
pemerah bibir yang tak berharga,
Suamiku, tetaplah katakan aku cantik
Apapun keadaan diriku, cantik bukan fisikku
Lihatlah aku di kedalaman jiwa dan pengorbananku untuk
mendampingimu
Lihatlah aku karena perhatian dan kasih sayangku untukmu dan
anak kita
Lihatlah aku apa adanya...
Suamiku, temukan keindahan itu pada diriku
Dan biarkan kita bersama-sama meniti surga, dengan mesra dan
penuh keikhlasan.

Kicau Mesra

Semburat merah wajahnya

Senyum tersungging manis, merekah dari bibir mungilnya

Matanya menyiratkan keindahan kasihnya untukku

Alisnya bertaut jenaka ketika ku balas tatapan mesranya

Kini, bibir mungilnya mengerucut

Ketika aku mengajaknya bicara, mengajaknya bercanda

Lihatlah dia menjulurkan lidahnya, tanda bahagia

Lihatlah binar di bola matanya yang hitam

Lihatlah di bibirnya yang ditarik lepas

Lihatlah tangan mungilnya yang mengapai-gapai

Kakinya yang menghentak-hentak

Lihatlah dia, yang seakan ingin berkata

“I Love You, Mom” dengan Mesra....

Pergolakan jiwa

Juli 16, 2008 at 3:27 am

Tatkala temaram datang mewarnai langit

Jiwa yang sudah gundah pun kian tercabik

Seakan ikut merasakan dunia yang akan terasa sunyi dan dingin

Andaikan jiwa yang ini tak terlukai sejak dulu

Mungkin walau dunia sesunyi apapun tak akan bergeming

Jika saja jiwa ini selalu merindukan Dia, mungkin masih ada asa tersisa

Pasti tak akan lagi sisi temaram di jiwa apalagi mendung yang menggelayut manja

Harusnya jiwa ini selalu menghadap-Nya

Seharusnya....ya seharusnya

Anakku Bim

Dia, anakku
 Dia ku beri nama Bim
 Tatkala dia menangis pun hatiku
 tersenyum bahkan tertawa
 Tatkala dia menjerit, menyepakku
 dengan kakinya yang mungil,
 memukul dadaku dengan tangannya
 yang kecil
 Hatiku pun masih tertawa, tersenyum bahagia...



Dia, anakku Bim
 Dengan dia siang bagai malam dan malam bagai siang
 Dengan dia tangis menjadi tawa dan kesedihan berubah indah
 Dengan dia beban yang telah ada menjadi tiada
 Dia, anakku Bim
 Yang akan selalu membuatku tersenyum selamanya sampai dia
 dewasa
 Dia, anakku Bim, akan menjadi pelipur laraku sampai ajalku
 menjemput
 Anakku Bim, jadilah seperti yang kau mau Nak, Bukan yang Ibu dan
 ayah mau
 Bukan seperti Yang kung dan Yang Ti mau...
 Anakku Bim, jadilah dirimu, apa adanya bersahaja dan sederhana

Asaku Padamu

Yang kupinta darimu sederhana saja...

Tetaplah seperti ini, menjadi kekasihku yang selalu jujur padaku...



Apa adanya...mencintaiku tulus...

Setialah kepadaku...slalu rindukan aku seperti aku yang setiap detik slalu rindu padamu...

Curahi aku dengan sayangmu...

Jangan berubah....

Jangan berhenti...

Jangan bosan.....

Dan jangan kau merasa terbebani....

Aku kan juga seperti itu...

Ingin slalu memberimu....

Keraguan akan Dia

Kenapa tiba-tiba hatiku diliputi keraguan

Akan hal yang slama ini tlah ku yakini...

Kenapa kegelisahan itu muncul saat aku ingin hanya dia yang ada disampingku...

Wajarkah jika aku merasakan ketakutan???

Tentang rasa yang tlah terlukis selama ini??

Benarkah aku dan dia adalah SEJIWA...???

Kenapa pertanyaan itu saat ini begitu sering mengusikku...?

Mengapa pertanyaan itu begitu mengikatku...ku tak bisa memilahnya...

Jika semua ini, yang slama ini terajut adalah suatu kesalahan berilah PETUNJUKMU...

Hilangkanlah keraguan yang ada...

Biarkan keyakinan itu ada seperti dulu jika aku dan dia adalah SEJIWA...

Saat Kerinduan Membuncah

Saat kerinduan membuncah, hati ini selalu mengatakan

“Biarkan dia menyeruak di relung-relung jiwamu, di labirin jantungmu, mengetuk lembut hatimu”

Saat kerinduan telah menyeruak di relung-relung jiwamu, di labirin jantungmu, mengetuk lembut hatimu, NIKMATILAH....

Rasakan kelembutannya, kesyahduannya, keheningannya, keindahannya...

Biarkan jiwamu menari mengikuti ritmenya...

Menarilah...bebaskan hatimu yang terisi kerinduan...

Bebaskan jiwamu yang menggelepar oleh kerinduan...

Bebaskan pikiranmu yang terisi penuh dengan gambar wajahnya yang terindukan...

Bebaskan....semuanya.

Sabar itu Indah

Ternyata sabar itu benar-benar INDAH...

Kesabaran yang terasa saat menunggumu...

Kesabaran saat merindukanmu...

Kesabaran saat mencoba tidak menodai cinta ketika waktu belum mengatakan YA...

Sabar yang slama ini diajarkan Tuhan

Lewat ujian-ujian yang kadang aku pun tak menyadari akan hikmah yang ada...

Sabar itu kini yang begitu memberiku kepasrahan

Dan kenikmatan yang dalam...

Sabar itu yang telah menemukanku pada kekasih sejati,
ya....kekasih sejatiku...

Kerinduan Terpana oleh CINTA

Aku mengagumi jiwanya karna kekhusyukannya demi menuju ketercerahan...

Jiwaku menyukainya tanpa satu syarat dan penyebab..

Aku mencintainya...Ya, aku mencintainya...

Tanpa tahu sebab dan mengapa aku mencintainya...

Ku coba merangkai kata-kata nan indah..

Tapi adakah kata-kata yang lebih indah dari degup jantungku dan degup jantungmu

Yang bersimfoni mendendangkan lagu...

Lagu merdu nan syahdu...

Tuk menemani tidurmu, menyatu dalam mimpimu...

Keajaiban Hati

Keajaiban hati mungkin adalah keajaiban dunia
yang tak terkalahkan.....

Kala kita mencintai seseorang, sebuah barang,
mencintai diri sendiri, bahkan terlebih jika kau mencintai TUHAN....
Akan ada selaksa senyum yang kau umbar, akan ada
secercah harap dan cahaya walau langit kelam dan dunia
terguncang.....

Akan ada jiwa yang menyertaimu dalam setiap langkah.....

Akan ada semangat yang tak ada habis untuk menceritakan dan
menyebut namanya.....

Nama kekasihmu, nama kecintaanmu, nama
TUHANmu.....

Jika kau memang benar mencintainya.....dan
semua itu akan ada dalam hatimu

Lara

Kau laraku...

Menjalar ke seluruh sendi dan meracuni aliran darahku

Kau laraku....

Membekabku dalam sunyi, menjerat impi dan asaku

Kau laraku....

Menghujam ulu hatiku, memberengut jantungku

Senyap, ku tak bernafas

Karna kau, laraku....

Tentang Penulis

Indah Andriani Bimandria, dilahirkan dari pasangan Sugiati dan M. Imron Rozaq di desa Candipari, sebuah desa kecil yang konon katanya adalah tempat kerajaan Brawijaya pernah berdiri. Wanita kelahiran 14 Oktober 1980 mengecap pendidikan sekolah dasar di sebuah SD swasta kecil, TPI Porong, yang berlokasi di samping sungai Brantas.



Di bangku SD inilah penulis belajar menulis puisi, cerpen dan pantun. Karena kecintaannya terhadap kegiatan tulis-menulis, sang ayah kemudian membuat “Majalah Kreatif” yang terbuat dari kertas folio bergaris.

Setelah duduk di bangku SMP dan SMA, orangtuanya menitipkan penulis di sebuah asrama. Hal ini menghantarkan penulis menjadi lebih mandiri dibandingkan anak yang lain. Kegemarannya membaca yang dimulai sejak SD menjadi sebuah pelengkap hingga menghantarkan seorang Indah menjadi penulis seperti sekarang ini.

Penulis pernah mengenyam pendidikan sarjana di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan lulus pada tahun 2003. Pada tahun 2005, penulis memulai karir pertamanya di sebuah SMP Negeri. Di tahun 2009, ia diangkat sebagai PNS di SMPN 1 Porong, yang berlokasi 5 km dari daerah “Lumpur Lapindo”.

Selain menjadi guru TIK, penulis juga aktif sebagai pengajar kursus komputer di Yayasan “BIMANDRIA”, sebuah yayasan yang dibangun oleh keluarga penulis sendiri. Saat ini, penulis sedang merintis sebuah usaha di bidang makanan ringan berlabel “KRIPCEK”, yang dipasarkannya secara online maupun offline.



Perjalanan penulis sejak SD hingga sampai di bangku kuliah pun tidak luput dari ujian dan tantangan. Ia pernah mengalami pasang-surut dalam hidup, bahkan sampai membuatnya berhenti menulis sama sekali. Hingga akhirnya, ketika virus “Blog” mulai mewabah, penulis pun tertarik dan memulai lagi menuliskan seluruh rasa dan asa di blog sederhananya.

Dari dunia maya inilah, kemudian penulis berkenalan dengan beberapa penulis kawakan yang mengajarkannya menjadi penulis yang lebih baik. Dari dunia ini pula penulis berkenalan dengan sebuah komunitas menulis, PNBB (Proyek Nulis Buku Bareng), yang kemudian semakin membuat gairah menulisnya lebih kuat dan produktif.

E-book ini adalah e-book pertama penulis, sebuah persembahan yang ia harapkan menjadi manfaat bagi banyak orang.

Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun terhadap tulisan dan karyanya. Untuk menghubungi penulis, pembaca dapat melakukan kontak di:

Website: www.indteacher.wordpress.com

Email: biru_ind27@yahoo.co.id

Facebook: www.facebook.com/indteacher



Tentang PNBB

Apa Sih PNBB?

- Site Zumaroh -

PNBB adalah keluarga

PNBB adalah kebersamaan

PNBB adalah wadah menuju kesuksesan

Banyak definisi yang bisa dijabarkan di sini tentang apa itu PNBB, karena memang di PNBB bernaung bermacam-macam orang dengan berbagai suku, agama, profesi, dan lain sebagainya. Tapi satu yang pasti, di PNBB semua dianggap sama, yaitu sama-sama belajar untuk menulis, walau banyak yang sudah pakar dalam berbagai bidang di sini termasuk dalam hal kepenulisan, alhamdulillah mereka tidak pernah pelit untuk berbagi ilmu dengan para anggota lainnya yang belum pintar.

Banyak komunitas menulis di Facebook, dari yang tertutup sampai terbuka sekalipun, dari yang beranggotakan puluhan sampai grup yang beranggotakan ribuan, tapi PNBB beda dengan komunitas lainnya, karena di PNBB diperlukan ketabahan yang luar biasa untuk bisa bertahan dengan segala kerusuhan yang dilakukan para anggotanya, tidak seperti di grup lainnya yang tidak rusuh.

Tiada hari tanpa kerusuhan, dari yang hanya berebut pertamaxx, keduaxx, ketigaxx, hatrixx pada setiap postingan, sampai bagaimana tingkah polah para *chef* dadakan yang sering menyuguhkan aneka sajen (walaupun kebanyakan nyomot dari warung sih...hehehe).



Kerusuhan sudah menyatu dalam darah para anggotanya, dan penyakit ini sangat menular dengan cepat, terbukti makin banyaknya anggota yang terjangkiti virus merusuh ini. Tetapi tidak melupakan tujuan awal dari terbentuknya grup ini oleh para pini sepuh yaitu grup menulis, maka para anggotanya pun harus mampu berkarya, terbukti makin banyaknya tulisan yang dihasilkan oleh para anggotanya, kerusuhan hanya semacam “*doping*” untuk menghangatkan rasa kebersamaan antara anggotanya saja.

Terbukti sejak digulirkan pengumuman untuk naskah project #3 tentang pengalaman lucu yang pernah dialami, sampai tulisan ini dibuat yaitu pertanggal 31 Januari 2012, naskah yang masuk sudah mencapai 86 naskah dari 74 penulis. Padahal pengumuman *deadline* masih lama yaitu sampai bulan Maret. Semua tentu tak lepas dari banyaknya TKM (Tukang Kompot Menulis) yang semakin menggairahkan para anggotanya, juga makin produktifnya para anggota untuk membuat *note*, bahkan sampai membukukan notenya dalam sebuah *e-book*.

Satu hal yang membedakan PNBB dengan grup penulis lainnya adalah, bahwa di grup ini rasa kebersamaan dan rasa kekeluargaan sangat kental antara satu sama lainnya. Kalau ada satu anggota yang sedang mengalami masalah, sebisanya para anggota yang lainnya akan membantu sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Beruntung pula grup ini mempunyai para *sesepuh* seperti uda Hazil Aulia, Pakdhe Heri Cahyo, Om Nur muhammadian, dll yang bisa menjadi pengayom, bisa menjembatani setiap kali timbul masalah karena adanya perbedaan cara pandang terhadap suatu masalah.

Informasi Komunitas PNBB

Facebook Group:

Proyek Nulis Buku Bareng

proyeknulisbukubareng@groups.facebook.com

Website: www.proyeknulisbukubareng.com



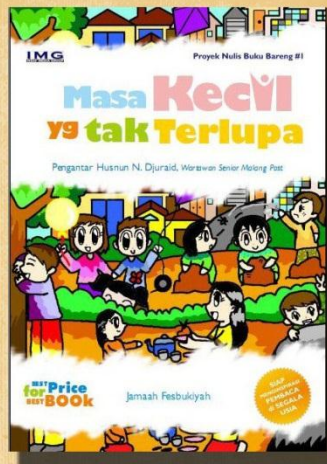
Buku #1 PNBB

Masa Kecil yang Tak Terlupa

Kenangan masa kecil sungguh tak bisa dilupakan. Apapun kenangan itu, terlalu sayang bila dibiarkan begitu saja, karena di dalamnya kita mengambil banyak pelajaran dan hikmah. Buku ini adalah kumpulan kenangan masa kecil dari *jamaah fesbukiyah*. Ada yang lucu, mengharukan, dan menegangkan. Berisi kompilasi dari 56 penulis dengan 56 judul tulisan.

Bagi yang ingin mendapatkan buku ini, bisa menghubungi:
Heri Cahyo - 0857 5566 9057
<http://facebook.com/hmcahyo>

Catatan : Buku ini diterbitkan tidak bertujuan komersial.



Tebal : 350 halaman
Pengganti Ongkos Cetak : Rp. 65,000



www.projeknulisbukubareng.com
projeknulisbukubareng@groups.facebook.com

FREE

Pustaka Ebook - Perpustakaan Online

Pustaka Ebook menyediakan aneka e-book berkualitas dan gratis. Selain e-book, tersedia juga makalah, modul, e-book anak, games edukatif, presentasi, arsip berkas, jurnal, dan dokumen digital lainnya.

Kunjungi:

www.pustaka-ebook.com

<http://facebook.com/pustaka.ebook>

